

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Diabetes melitus merupakan kondisi dimana kadar glukosa yang merupakan jenis gula sederhana yang meningkat dalam darah karena tubuh gagal memproduksi atau menggunakan insulin secara efektif, penyakit diabetes dikenal juga sebagai "*The Great imitator*." Karena Diabetes melitus dapat memengaruhi semua organ tubuh dan menimbulkan berbagai masalah dan juga keluhan, penyakit ini ditandai dengan kadar glukosa darah yang meningkat dan melebihi batas normal nya atau yang bisa di sebut Hiperglikemia yang di sebabkan karena kurangnya produksi insulin dalam tubuh, serta gejala yang biasa ditimbulkan dari diabetes seperti rasa haus yang luar biasa, penglihatan kabur, sering kencing, lemas dan lelah (Umar 2012).

Diabetes mellitus adalah permasalahan Kesehatan global yang hampir merambah seluruh Masyarakat dunia,jika tidak diatasi atau tidak disadari keberadaanya oleh penderita, diabetes mellitus dapat menyebabkan hiperglikemia yang berlangsung bertahun-tahun,yang pada akhirnya dapat memunculkan beragam komplikasi, salah satunya adalah neuropati diabetic. Menurut Alexiadou, K. & Doupis, J. 2012.

International Diabetes Federation (IDF) Pada tahun 2021 menyebutkan bahwa jumlah penderita diabetes melitus di dunia saat ini mencapai 537 juta orang deasa usia 20-79 tahun. Dan pada tahun 2030 di perkirakan akan meningkat menjadi 678 juta dan tahun 2045 melonjak menjadi 700 juta (Arsad, M. Febriani Dunga. E. Kidamu, S. C. 2023.), data Riskedas 2018 pada negara Indonesia mencatat penderita Diabetes melitus tipe 2 di Provinsi Sumatera Utara sebanyak 69.517 kasus meliputi kabupaten Dairi mencatat 1.368 kasus penderita Diabetes melitus (Kemenkes RI, 2019) Dan menurut temuan awal dari survei yang dilakukan

oleh peneliti di wilayah puskesmas sitinjo bahwa data yang diperoleh terkait penderita Diabetes melitus tipe 2 tahun 2023 sejumlah 105 Penderita.

Diabetes melitus dapat mempengaruhi efikasi diri seseorang. Penderita diabetes seringkali dihadapkan pada tuntutan dalam perubahan pengelolaan makanan, dan pengontrolan kadar gula darah secara rutin. Jika seseorang berhasil mengelola diabetes dengan baik, hal ini dapat meningkatkan efikasi diri karena dapat mengontrol kondisi kesehatannya. Sebaliknya, kesulitan dalam mengatasi tantangan yang muncul akibat diabetes berdampak negatif pada efikasi diri. Dukungan sosial, edukasi, dan pemahaman diri dapat berperan penting dalam meningkatkan efikasi diri pada individu dengan diabetes melitus tipe 2. *Self efficacy* mempunyai peran penting dalam menjalankan perawatan diri bagi individu yang mengidap diabetes mellitus. Kurangnya kepercayaan diri dapat menyebabkan ketidakmampuan pasien dalam melaksanakan perawatan mandiri yang di perlukan bagi penderita tersebut. Lima pilar penatalaksanaan berhubungan dengan Efikasi diri pada penderita Diabetes mellitus meliputi aspek diet, aktivitas fisik, control glikemik, pengobatan, dan perawatan kaki, dan memiliki keyakinan diri menjadi elemen krusial bagi pasien diabetes melitus tipe 2, terutama dalam mengelola kondisinya secara mandiri. (Munir dan Syahrul 2019).

Dalam Bandura 1977:31, yang dikutip dalam Efendi. Rohmad. 2013, menjelaskan efikasi diri adalah kepercayaan individu terhadap keterampilanya akan mengelola dan menerapkan proses yang di butuhkan untuk tujuan tertentu. Fokus *self efficacy* pada pasien diabetes melitus merupakan kepercayaan yang dimiliki oleh pasien untuk dapat melaksanakan Tindakan yang memperkuat peningkatan kondisinya, serta meningkatkan manajemen perawatan diri, termasuk dalam hal diet, akitivitas fisik, penggunaan obat, pemantauan kadar gula darah, dan perawatan umum terhadap diabetes melitus. Efikasi diri merupakan dasar untuk menerapkan *self care* oleh penderita diabetes mellitus (Pace et al. 2017 dalam Munir, N. W. & Solissa. M. D. 2021).

Hasil Penelitian ZAI, A. K. 2023, hal ini mengindikasikan bahwa dari 58 responden terdapat perbedaan dalam distribusi frekuensi antara tingkat efikasi diri yang tinggi dan rendah. Proporsi individu dengan tingkat efikasi diri rendah lebih tinggi di bandingkan dengan yang memiliki tingkat efikasi diri tinggi 27 responden sebesar 46,55% sedangkan untuk tingkat efikasi diri rendah sebanyak 31 responden 53,45%. Dan hasil penelitian Lestari 2022 menunjukkan bahwa dari 103 responden berdasarkan tingkat *self efficacy* diri pada penderita Diabetes melitus yang berpengetahuan yang baik sebanyak 23 orang (22,3%) menunjukkan tingkat yang baik, 37 orang (36,8%) menunjukkan tingkat yang memadai, sementara 43 orang (42,7%) menunjukkan tingkat yang kurang.

Hasil survei tersebut mendorong peneliti untuk mengeksplorasi Gambaran Efikasi diri pada penderita Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Sitinjo, untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang efikasi diri penderita Diabetes Melitus Tipe 2.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang di jelaskan ,maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Gambaran Efikasi Diri Penderita Diabetes melitus tipe 2 di puskesmas sitinjo kabupaten dairi Tahun 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi gambaran efikasi diri pada penderita diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja puskesmas sitinjo kabupaten dairi tahun 2024.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Bagi masyarakat/penderita Diabetes Melitus Tipe 2.

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat atau penderita tentang gambaran efikasi diri pada penderita DM Tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Sitinjo Kabupaten Dairi.

1.4.2 Bagi peneliti sendiri

Penelitian ini dijadikan referensi dan acuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai gambaran efikasi diri pada pasien DM tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Sitinjo kab Dairi.

1.4.3 Peneliti selanjutnya.

Diharapkan hasil penelitian ini memiliki potensi untuk menjadi acuan bagi penelitian mendatang, terutama yang terfokus pada efikasi diri pada penderita Diabetes melitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Sitinjo Kabupaten Dairi.

1.4.4 Tempat Penelitian

Penelitian ini dapat membantu petugas kesehatan dalam menentukan Langkah-langkah selanjutnya untuk menangani penderita Diabetes Melitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Sitinjo.

1.4.5 Institusi Pendidikan.

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi informasi tambahan serta menjadi referensi yang berguna untuk pengembangan Pendidikan dan penelitian lanjutan.